

PROGRAM RUTIN PEMERIKSAAN PERKEMBANGAN ANAK DENGAN MENGUNAKAN ALAT DDST II

Lailaturohmah

D3 Kebidanan Stikes Ganesha Husada

Email: ellalalala89@gmail.com

ABSTRAK

Pemeriksaan Tumbuh Kembang anak merupakan langkah kritis dalam memastikan perkembangan optimal pada tahap awal kehidupan. Denver Developmental Screening Test (DDST) II, sebagai instrumen terstruktur yang telah terbukti klinis, menjadi alat yang penting dalam mendeteksi dini potensi masalah perkembangan pada anak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait deteksi dini tumbuh kembang anak melalui implementasi Program Rutin Pemeriksaan Tumbuh Kembang Anak dengan menggunakan Alat Denver Developmental Screening Test (DDST) II. Pengabdian dilaksanakan di Daycare Al-Amiin, melibatkan 20 anak usia 2-3 tahun sebagai peserta. Metode pengabdian mencakup pemeriksaan menggunakan alat DDST II. Pemeriksaan dilakukan terhadap 20 anak untuk mengevaluasi perkembangan psikomotorik, bahasa, dan sosial emosional. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa dari 20 anak yang diperiksa, sebanyak 18 anak menunjukkan perkembangan yang normal, sementara 2 anak menunjukkan tanda-tanda kecenderungan perkembangan yang memerlukan perhatian lebih lanjut (suspect). Data ini memberikan gambaran positif terkait efektivitas program dalam mendeteksi dini potensi masalah tumbuh kembang anak. Peningkatan kesadaran masyarakat terlihat dari partisipasi aktif pengelola daycare dalam rutin kegiatan ini.

Kata Kunci: Anak Usia 2-3 Tahun, DDST II, Tumbuh Kembang

ABSTRACT

Child development assessment is a crucial step in ensuring optimal growth in the early stages of life. The Denver Developmental Screening Test (DDST) II, as a clinically proven structured instrument, serves as a vital tool for early detection of potential developmental issues in children.. This community service aims to increase awareness and understanding among the community regarding early detection of child development through the implementation of a Routine Child Development Assessment Program using the Denver Developmental Screening Test (DDST) II. The service was conducted at Daycare Al-Amiin, involving 20 children aged 2-3 years as participants. The service method includes assessments using the DDST II tool, evaluating psychomotor, language, and socio-emotional development in 20 children. The results show that out of the 20 children assessed, 18 exhibited normal development, while 2 showed signs of developmental

tendencies requiring further attention (suspect). This data provides a positive overview of the program's effectiveness in early detection of potential developmental issues. Increased community awareness is evident from the active participation of daycare managers in these routine activities.

Keywords: *toddler, Child Development, DDST II,*

* **Corresponding Author:** Lailaturohmah (email: ellalalala@gmail.com), Soekarno Hatta Street, Budaya Cipta 2 Street No.02, Tepus, Sukorejo, Ngasem District, Kediri Regency, East Java..

Received 13 November 2023; received in revised form 11 January 2024; accepted 17 January 2024

LATAR BELAKANG

Perkembangan dan pertumbuhan adalah dua kejadian yang memiliki sifat yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan dan saling terkait pada masa anak-anak. Pertumbuhan merupakan suatu perubahan dalam dimensi tubuh yang dapat diukur, seperti tinggi badan, berat badan, lingkar kepala, dan parameter fisik lainnya. Sementara itu, perkembangan lebih menekankan pada kematangan fungsi organ tubuh, termasuk kemampuan sosial, bahasa, bicara, dan keterampilan motorik pada anak.⁽¹⁾ Gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi sebuah perhatian yang sangat penting bagi setiap orangtua atau pengasuh pendamping. Kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak yang tidak optimal dapat berpengaruh pada kemampuan anak di tahap selanjutnya, seperti kemampuan berbicara dan berinteraksi sosial. Berdasarkan data UNICEF tahun 2015, masih tercatat tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita, terutama dalam hal gangguan perkembangan motorik, yang mencapai 27,5% atau setara dengan 3 juta anak. Data nasional dari Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2014 juga menyebutkan bahwa sebanyak 13%-18% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan.⁽²⁾

Balita adalah istilah yang merujuk kepada anak-anak yang berusia satu tahun atau lebih, dan umumnya dikenal sebagai anak usia di bawah lima tahun. Fase balita ini sering diidentifikasi sebagai masa emas atau yang sering disebut sebagai *Golden Age*. Selama periode ini, terjadi pertumbuhan dan perkembangan otak dan fisik balita yang mencapai puncaknya.⁽³⁾ Perkembangan motorik melibatkan aspek kematangan dan pengendalian gerakan tubuh, yang erat kaitannya dengan evolusi pusat motorik di otak. Proses ini berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan seiring bertambahnya usia, di mana gerakan individu berkembang dari keadaan yang sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil, menuju penguasaan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisir.⁽⁴⁾ Kegagalan dalam mencapai perkembangan ini dapat berdampak pada kesulitan sosialisasi dan mungkin mengakibatkan penolakan dari kelompok sebaya, yang selanjutnya dapat menyebabkan tekanan psikologis, perasaan rendah diri, dan kurangnya keyakinan diri, yang semuanya dapat mempengaruhi produktivitas anak.⁽⁵⁾

Pengembangan motorik mencakup dua aspek utama, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar mengacu pada kemampuan bergerak dengan melibatkan otot-otot besar, yang memerlukan kerja sebagian besar atau seluruh anggota tubuh untuk melakukan aktivitas seperti duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan sejenisnya. Di sisi lain, motorik halus merujuk pada gerakan yang melibatkan sebagian kecil tubuh dan dilakukan oleh otot-otot

kecil.⁽⁶⁾ Pemantauan mutu perkembangan anak dapat dilakukan melalui beberapa metode, di antaranya adalah dengan deteksi dini. Deteksi dini adalah suatu usaha untuk mencegah dan mengawasi perkembangan anak sehingga tidak terjadi keterlambatan. Apabila terdapat keterlambatan dalam tumbuh kembang anak, langkah intervensi dini dan pemantauan secara berkala akan dilakukan. Beberapa instrumen untuk mengawasi tumbuh kembang anak melibatkan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan DDST II (*Denver Development Screening Test*). DDST II merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk melakukan skrining perkembangan anak. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk mendeteksi sedini mungkin adanya penyimpangan dalam perkembangan anak, mulai dari saat lahir hingga usia 6 tahun. DDST II telah banyak digunakan di berbagai negara. Penting untuk dicatat bahwa DDST II bukanlah tes IQ, dan waktu pelaksanaannya cepat dan mudah (15-20 menit), sementara tetap menunjukkan tingkat validitas yang tinggi. Evaluasi dengan menggunakan DDST II bertujuan untuk menilai perkembangan anak pada empat sektor, yaitu personal sosial, motorik halus, bahasa, dan motorik kasar.⁽⁷⁾

Dalam upaya mendeteksi dini potensi gangguan perkembangan pada anak, kami memandang penting untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat. Salah satu langkah yang kami ambil adalah melalui pemeriksaan rutin menggunakan alat *Denver Developmental Screening Test* (DDST) II di Daycare Al-Amiin. Tindakan ini diambil sebagai respons terhadap masalah potensial yang dapat memengaruhi perkembangan anak. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan deteksi dini dan kesadaran terkait potensi risiko gangguan perkembangan pada anak, sehingga dapat segera dilakukan intervensi yang tepat.

METODE

Deskripsi Singkat Mitra

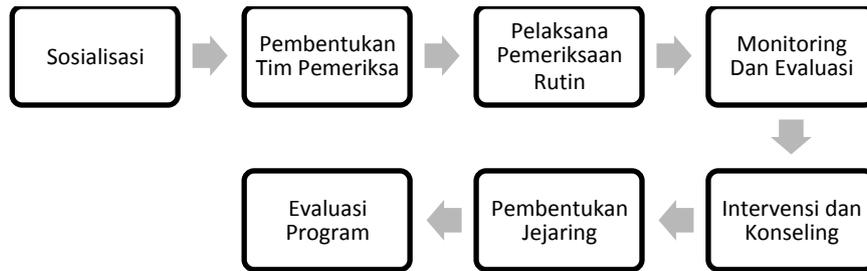
Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah anak usia 2-3 tahun yang dititipkan di Daycare Al-Amiin. Mereka adalah anak ditingkat pendidikan usia dini yang rentan terhadap gangguan perkembangan yang perlu mendapatkan pemeriksaan rutin tentang capaian perkembangannya sesuai dengan usia sejumlah 20 anak.

Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Daycare Al-Amiin, sebuah tempat pengasuhan anak yang berada di Kota Kediri.

Langkah-Langkah Kegiatan

Berikut adalah langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini:



1. Sosialisasi dan Edukasi: Selanjutnya, dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada orang tua atau wali anak tentang pentingnya pemeriksaan perkembangan anak menggunakan alat *Denver Developmental Screening Test (DDST) II*. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui pertemuan komunitas, lokakarya, atau kampanye penyuluhan kesehatan yang melibatkan ahli perkembangan anak dan tenaga kesehatan terkait.
2. Pembentukan Tim Pemeriksa: Bentuk tim pemeriksa yang terdiri dari tenaga kesehatan, seperti dokter, bidan, perawat, dan ahli perkembangan anak, yang akan bertanggung jawab dalam melakukan pemeriksaan perkembangan anak menggunakan DDST II di Daycare Al-Amiin. Tim pemeriksa juga dapat melibatkan mahasiswa atau relawan kesehatan sebagai pendukung.
3. Pelaksanaan Pemeriksaan Rutin: Tim pemeriksa melakukan pemeriksaan perkembangan anak menggunakan DDST II secara teratur sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pemeriksaan dilakukan dengan mengikuti protokol dan panduan penggunaan DDST II untuk memastikan akurasi dan konsistensi hasil pengukuran.
4. Monitoring dan Evaluasi: Setelah pemeriksaan perkembangan anak menggunakan DDST II dilakukan, dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pemeriksaan tersebut. Data ini dianalisis untuk melihat tren perkembangan dan mengidentifikasi anak-anak yang memerlukan intervensi lebih lanjut.
5. Intervensi dan Konseling: Jika ditemukan anak-anak yang mengalami keterlambatan perkembangan, dilakukan intervensi dan konseling kepada orang tua atau wali anak berdasarkan hasil pemeriksaan menggunakan DDST II. Intervensi dapat melibatkan program stimulasi perkembangan atau rujukan ke spesialis perkembangan anak.
6. Pembentukan Jejaring: Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, penting untuk membentuk jejaring dengan pihak terkait, seperti Daycare Al-Amiin, puskesmas, rumah sakit, atau lembaga lain yang dapat memberikan dukungan dan sinergi dalam upaya pemeriksaan perkembangan anak menggunakan DDST II.

7. Evaluasi Program: Terakhir, dilakukan evaluasi program pemeriksaan perkembangan anak menggunakan DDST II secara keseluruhan untuk mengevaluasi dampak dan efektivitas kegiatan. Evaluasi ini melibatkan semua pihak terkait dan dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan program di masa depan.

Metode yang Digunakan

Metode yang Digunakan dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat: Program Rutin Pemeriksaan Perkembangan Anak Dengan Menggunakan Alat DDST II

1. Identifikasi dan Seleksi Peserta: Langkah awal adalah mengidentifikasi dan memilih peserta yang akan ikut dalam kegiatan pemeriksaan perkembangan anak menggunakan alat *Denver Developmental Screening Test (DDST) II*. Peserta dapat terdiri dari anak-anak yang berada di Daycare Al-Amiin, dengan jumlah peserta yang telah ditentukan sebanyak 20 anak
2. Sosialisasi dan Persiapan: Sebelum memulai kegiatan, dilakukan sosialisasi kepada orang tua atau wali anak mengenai pentingnya pemeriksaan perkembangan anak menggunakan DDST II serta manfaat yang akan diperoleh. Persiapan juga meliputi pengaturan jadwal pemeriksaan, pengadaan alat dan peralatan yang diperlukan, serta penyiapan tim pemeriksa.
3. Pemeriksaan DDST II: Dalam kegiatan pemeriksaan, dilakukan pengukuran perkembangan anak menggunakan DDST II secara rutin pada setiap peserta. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan alat yang akurat dan terkalibrasi. Setiap pemeriksaan dilakukan dengan hati-hati dan mengikuti prosedur yang telah ditentukan.
4. Pendokumentasian dan Analisis Data: Hasil pemeriksaan perkembangan anak menggunakan DDST II dicatat secara tertulis atau elektronik untuk setiap peserta. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk melihat perkembangan pertumbuhan dan mengidentifikasi adanya keterlambatan atau masalah dalam tumbuh kembang anak.
5. Intervensi dan Konseling: Jika terdapat anak-anak yang mengalami keterlambatan perkembangan, dilakukan intervensi dan konseling kepada orang tua atau wali anak berdasarkan hasil pemeriksaan menggunakan DDST II. Intervensi dapat berupa pemberian informasi mengenai stimulasi perkembangan anak atau rujukan ke spesialis perkembangan anak.
6. Monitoring dan Tindak Lanjut: Setelah intervensi dilakukan, dilakukan monitoring terhadap perkembangan anak secara berkala menggunakan DDST II. Jika diperlukan, dilakukan tindak lanjut lebih lanjut, seperti rujukan ke fasilitas kesehatan yang lebih spesifik untuk evaluasi lebih mendalam.

7. Evaluasi Program: Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi terhadap program pengabdian masyarakat secara keseluruhan. Evaluasi ini melibatkan peserta, orang tua, dan pihak terkait lainnya untuk mengukur efektivitas program pemeriksaan perkembangan anak menggunakan DDST II dan identifikasi area perbaikan.

Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi terhadap program pengabdian masyarakat secara keseluruhan. Evaluasi ini melibatkan peserta, orang tua, dan pihak terkait lainnya untuk mengukur efektivitas program dan identifikasi area perbaikan.

Instrumen

Instrumen yang Digunakan dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat: Program Rutin Pemeriksaan Perkembangan Anak Dengan Menggunakan Alat DDST Ildi Daycare Al-Amiin:

1. DDST II Kit (Alat Pemeriksaan): Instrumen ini digunakan untuk pemeriksaan perkembangan anak sesuai dengan protokol DDST II. Contoh Alat: Kartu pemeriksaan DDST II, mainan, buku gambar, dan benda-benda lain sesuai dengan tes DDST II. untuk mengukur berat badan anak secara akurat. Timbangan yang digunakan harus memiliki skala yang jelas dan terkalibrasi untuk memastikan hasil pengukuran yang akurat.
2. Formulir Intervensi dan Konseling: Instrumen ini digunakan untuk mencatat rekomendasi intervensi dan konseling yang diberikan kepada orang tua atau wali anak berdasarkan hasil pemeriksaan DDST II. Contoh Pertanyaan: Saran gizi, stimulasi perkembangan anak di rumah, atau rujukan ke spesialis perkembangan anak.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan dengan merinci dan menganalisis data hasil pengukuran perkembangan anak menggunakan DDST II. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman mendalam tentang status perkembangan anak di Daycare Al-Amiin. Dengan melibatkan analisis yang cermat terhadap setiap aspek perkembangan yang diukur oleh DDST II, evaluasi ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai kemajuan dan potensi perkembangan anak di lingkungan daycare tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 di Daycare Al-Amiin Kota Kediri. Peserta kegiatan ini ditujukan untuk anak-anak yang hadir di daycare, dengan jumlah peserta sebanyak 20 anak berusia 2-3 tahun. Tim penyuluh kesehatan terdiri dari 1 dosen dan mahasiswa dari Stikes Ganesha Husada Kediri. Berdasarkan pengamatan kami sebagai pelaksana, antusiasme

peserta terlihat cukup tinggi, sebagaimana tercermin dari jumlah peserta yang sesuai dengan undangan yang disampaikan oleh pihak daycare, sebagai tim yang turut membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Identifikasi Peserta berdasarkan karakteristik umur dan jenis kelamin

Kategori Umur	Frekuensi	Persentase
2Tahun	6	30%
3Tahun	14	70%
Total	20	100%
Kategori Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	9	45%
Perempuan	11	55%
Total	20	100%
Hasil DDST II	Frekuensi	Persentase
Normal	18	90%
<i>Suspect</i>	2	10%
Total	20	100%

Langkah-langkah yang Dilakukan dan Dokumentasi Kegiatan:

1. Evaluasi Kemajuan Perkembangan Anak: Data hasil pengukuran menggunakan DDST II pada anak-anak berperan sebagai evaluasi terhadap kemajuan perkembangan mereka. Dengan membandingkan data tersebut dengan standar pertumbuhan yang normal, dapat diidentifikasi apakah ada anak yang mengalami keterlambatan perkembangan atau masalah perkembangan lain yang memerlukan perhatian lebih.
2. Deteksi Dini Keterlambatan Perkembangan: Melalui pemeriksaan DDST II secara rutin, tim pengabdian masyarakat dapat mendeteksi dini adanya keterlambatan perkembangan pada keempat sektor perkembangan anak. Apabila terdapat indikasi masalah, seperti perkembangan dari masing-masing sektor yang tidak sesuai standar, langkah-langkah intervensi dapat segera diterapkan untuk membantu optimalisasi perkembangan anak.
3. Edukasi dan Saran: Berdasarkan hasil pemeriksaan, tim pengabdian masyarakat memberikan edukasi dan saran kepada orang tua atau wali anak. Saran ini mencakup aspek pola asuh, aktivitas fisik, serta latihan stimulasi yang dapat mendukung perkembangan anak secara maksimal.
4. Pemantauan dan Tindak Lanjut: Data hasil pemeriksaan DDST II yang tercatat dalam lembar kerja memungkinkan pemantauan yang terus-menerus terhadap perkembangan anak-anak. Tim pengabdian masyarakat dapat memberikan tindak lanjut, seperti kunjungan lanjutan atau rujukan ke fasilitas kesehatan yang relevan, jika diperlukan.

Studi sebelumnya yang relevan dengan hasil pengabdian ini menunjukkan dampak positif dari pemeriksaan DDST II rutin terhadap perkembangan anak. Istilah tumbuh kembang yang tidak normal atau abnormal digunakan untuk menggambarkan kondisi anak yang perkembangan dan pertumbuhannya tidak konsisten dengan harapan yang dianggap normal atau umum. Perkembangan yang tidak normal di satu area mungkin mempengaruhi perkembangan di area lain, tetapi tidak selalu demikian. Ada banyak penyebab perkembangan yang tidak normal, termasuk faktor genetik, ketidakseimbangan nutrisi, kondisi kesehatan ibu yang buruk selama kehamilan, cedera, dan kurangnya stimulasi optimal, yang mengakibatkan kurangnya peluang belajar.⁽⁸⁾

Penting untuk melakukan pemeriksaan perkembangan anak secara berkala guna memantau tumbuh kembang mereka, karena faktor-faktor seperti kemampuan dasar individu, kesehatan, keluarga, lingkungan, dan keadaan sosial ekonomi dapat memengaruhi keberhasilan stimulasi.⁽⁹⁾ Selain itu, peran ayah dalam menstimulasi perkembangan anak usia sekolah juga memiliki dampak signifikan, di mana stimulasi yang baik dari peran ayah dapat memberikan peluang tumbuh kembang anak yang lebih optimal dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan stimulasi.⁽¹⁰⁾

Salah satu strategi untuk menghindari risiko atau perkembangan yang tidak normal adalah dengan mendeteksi sedini mungkin. Deteksi dini penyimpangan perkembangan anak menjadi fokus utama dalam pelayanan kesehatan anak modern. Kegiatan deteksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya penyimpangan tumbuh kembang anak dan mengevaluasi faktor risiko yang mempengaruhi, sehingga intervensi dapat dilakukan sesegera mungkin. Tujuan utamanya adalah untuk meminimalkan atau mencegah kecacatan yang mungkin timbul. Pemberian stimulasi yang tepat juga dapat berperan dalam mencegah ketidaknormalan perkembangan anak.⁽¹¹⁾ Peran orangtua dalam memberikan stimulasi juga memiliki dampak besar pada perkembangan motorik anak. Semakin baik peran orangtua, semakin optimal perkembangan motorik anaknya.



Gambar 1 Kegiatan Pengarahan Kegiatan DDST II



Gambar 2 Kegiatan Pengukuran DDST II

Evaluasi Tindakan:

1. Evaluasi Hasil: Dalam mengevaluasi hasil kegiatan pemeriksaan rutin menggunakan DDST II, dapat disimpulkan bahwa inisiatif ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua terkait pentingnya pemantauan perkembangan anak. Program pemeriksaan rutin anak dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak dan memotivasi mereka untuk lebih terlibat dalam pemantauan. Dengan melibatkan diri dalam pengukuran dan pemantauan perkembangan anak-anak

secara aktif, orang tua dapat dengan cepat mengidentifikasi potensi masalah dan mengambil langkah-langkah preventif atau konsultasi medis jika diperlukan.⁽¹²⁾ Keterlibatan yang aktif dari masyarakat juga menunjukkan tingkat kesadaran dan perhatian yang tinggi terhadap kesehatan dan perkembangan anak-anak.⁽¹⁴⁾

2. Evaluasi Respon: Evaluasi respons dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa masyarakat di sekitar daycare Al-Amiin merespons positif terhadap pemeriksaan rutin menggunakan DDST II. Respon positif dari masyarakat mencerminkan tingkat kesadaran dan kepedulian yang tinggi terhadap kesehatan dan perkembangan anak-anak. Partisipasi yang tinggi dari orang tua dan anggota masyarakat lainnya menciptakan lingkungan yang mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak. Respons positif ini juga dapat menjadi faktor pendorong untuk kelangsungan dan pengembangan program pemeriksaan perkembangan anak di lingkungan tersebut.⁽¹³⁾

Kendala yang Dihadapi dan Saran Solusi:

Kendala yang Dihadapi:

1. Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman Masyarakat: Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah minimnya kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai urgensi pemantauan perkembangan anak secara rutin. Beberapa orang tua mungkin tidak memberikan prioritas pada hal ini atau kurang memahami manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan tersebut.
2. Keterbatasan Sumber Daya: Kegiatan pengabdian masyarakat sering kali mengalami keterbatasan sumber daya, seperti terbatasnya anggaran, kurangnya peralatan pengukuran yang akurat, atau kekurangan tenaga medis yang dapat mendukung pemantauan perkembangan anak.

Saran Solusi:

1. Kontinuitas dan Keberlanjutan: Penting untuk memastikan kelangsungan kegiatan ini dengan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala. Kerja sama yang erat dengan institusi dan organisasi terkait juga perlu dibangun agar kegiatan ini dapat berlangsung secara berkelanjutan.
2. Peningkatan Pendidikan dan Informasi: Upaya terus-menerus diperlukan dalam meningkatkan pendidikan dan informasi kepada masyarakat mengenai urgensi pemantauan perkembangan anak. Penyuluhan rutin, kegiatan sosialisasi, dan distribusi materi informatif dapat menjadi langkah efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat.
3. Kolaborasi dengan Pihak Terkait: Kerja sama dengan institusi kesehatan dan lembaga pendidikan terkait dapat memperkuat kegiatan ini. Kolaborasi

tersebut dapat mendukung penyediaan sumber daya, termasuk alat pengukuran yang akurat dan tenaga medis yang mendukung pemantauan perkembangan anak.

4. Pemantauan Mandiri oleh Orang Tua: Orang tua perlu didorong untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang anak secara mandiri di rumah. Pelatihan kepada orang tua tentang cara melakukan pengukuran perkembangan anak dengan benar, serta memberikan panduan mengenai tanda-tanda perkembangan yang perlu diperhatikan, dapat menjadi langkah efektif.
5. Evaluasi dan Perbaikan: Evaluasi berkala terhadap kegiatan ini menjadi langkah penting untuk mengidentifikasi kelemahan dan perbaikan yang diperlukan. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, perbaikan dapat dilakukan sehingga kegiatan ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih besar bagi tumbuh kembang anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan:

Berdasarkan hasil evaluasi dan tanggapan positif dari masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di Daycare Al-Amiin, melibatkan 20 anak usia 2-3 tahun sebagai peserta. Metode pengabdian mencakup pemeriksaan menggunakan alat DDST II, terfokus pada evaluasi perkembangan psikomotorik, bahasa, dan sosial emosional pada 20 anak yang diperiksa. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa dari 20 anak yang telah diperiksa, sebanyak 18 anak menunjukkan perkembangan yang normal, sementara 2 anak menunjukkan tanda-tanda kecenderungan perkembangan yang memerlukan perhatian lebih lanjut (*suspect*). Hasil kegiatan pemeriksaan rutin menggunakan DDST II, dapat disimpulkan bahwa inisiatif ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua terkait pentingnya pemantauan perkembangan anak

Saran:

Berdasarkan kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan kegiatan pengabdian masyarakat ini:

1. Kontinuitas dan Keberlanjutan: Memastikan keberlanjutan kegiatan ini melalui pemantauan dan evaluasi berkala sangat penting. Dibutuhkan kerja sama yang kuat dengan institusi dan organisasi terkait untuk mendukung kelangsungan kegiatan ini.

2. Peningkatan Pendidikan dan Informasi: Perlu dilakukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan pendidikan dan informasi kepada masyarakat mengenai urgensi pemantauan tumbuh kembang anak. Penyuluhan rutin, sosialisasi, dan distribusi materi informatif dapat menjadi langkah efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat.
3. Kolaborasi dengan Pihak Terkait: Menggalang kerja sama dengan institusi kesehatan dan lembaga pendidikan terkait dapat memperkuat kegiatan ini. Kolaborasi ini dapat mendukung penyediaan sumber daya, termasuk alat pengukuran yang akurat dan tenaga medis yang mendukung pemantauan perkembangan anak.
4. Pemantauan Mandiri oleh Orang Tua: Orang tua perlu didorong untuk secara mandiri melakukan pemantauan perkembangan anak di rumah. Pelatihan tentang cara pengukuran berat badan dan tinggi badan anak yang benar, serta memberikan panduan mengenai tanda-tanda perkembangan yang perlu diperhatikan, dapat menjadi langkah efektif.
5. Evaluasi dan Perbaikan: Evaluasi berkala terhadap kegiatan ini menjadi langkah penting untuk mengidentifikasi kelemahan dan perbaikan yang diperlukan. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, perbaikan dapat dilakukan sehingga kegiatan ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih besar bagi tumbuh kembang anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

ami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "PROGRAM RUTIN PEMERIKSAAN PERKEMBANGAN ANAK DENGAN MENGGUNAKAN ALAT DDST II" di Daycare Al-Amiin. Terima kasih kepada orang tua dan anak-anak yang telah aktif berpartisipasi, serta masyarakat sekitar yang memberikan respons positif terhadap kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada tim pengabdian masyarakat, dosen, mahasiswa Stikes Ganesha Husada Kediri, dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam menjadikan kegiatan ini sukses. Semangat kolaborasi dan komitmen kita bersama membuktikan bahwa upaya pemantauan perkembangan anak dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi kesehatan dan masa depan generasi penerus. Terima kasih atas dedikasi dan kerjasama yang luar biasa!

DAFTAR PUSTAKA

1. Wahyuni, C. (2018). Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. Kediri: Strada Press.
2. Wardani, P. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Ibu Dalam Stimulasi Dini Perkembangan Bayi 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Tahun 2020. Universitas Jambi. [Online] Available from: <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/14931>.
3. Warlenda, S. V., Marlina, H., & Renaldi, R. (2019). Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 3-4 Tahun Di Paud Se-Kecamatan Rengat Barat. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 14(02), 14–24. <https://doi.org/10.36085/avicenna.v14i02.406>.
4. Lismadiana. (2018). Peran Perkembangan Motorik pada Anak Usia Dini. 2(2), 162–169.
5. Ngesti W. Utami, A. A. (2020). Pengaruh Stimulasi Perkembangan Anak Oleh Guru Paud Terhadap Perkembangan Anak Paud Di Paud Gugus. *JURNAL PENDIDIKAN KESEHATAN*, 9(2), 163–174.
6. Riza, M. (2018). Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak Di Paud Nadila Kec. Bebesen Kab. Aceh Tengah. *Jurnal As-Salam*, 2(3), 42–51. <https://doi.org/10.37249/assalam.v2i3.97>.
7. Care, C. (2016). Preschool Developmental Screening with Denver II Test in SemiUrban Areas. *Journal of Pediatrics & Child Care*, 1(2), 4–7. <https://doi.org/10.13188/2380-0534.1000009>.
8. Dewi, A. K., & Winarsih, B. D. (2017). Hubungan Peran Orangtua dalam Menstimulasi Perkembangan dengan Perkembangan Motorik Usia Prasekolah di TK Pertiwi Desa Kesambi Kab. Kudus. *Publikasi Riset Kesehatan Untuk Daya Saing Bangsa*, (1), 38–43.
9. Sugeng, H. M., Tarigan, R., & Sari, N. M. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. *JSK*, 4(3), 96–101.
10. Lestari, P., & Hati, F. S. (2016). Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan di Kabupaten Sedayu, Bantul. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4(1), 44–48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/jnki>.
11. Claudia, A., Almeida, D., Mendes, C., Rocha, I., Matos, V., Virginia, M., et al. (2016). Use of a monitoring tool for growth and development in Brazilian children systematic review. *Revista Paulista De Pediatria*, 34(1), 122–131. <https://doi.org/10.1016/j.rppede.2015.12.002>.
12. Miller, L., Johnson, K., & Smith, A. (2020). The Impact of Routine Developmental Screening on Parental Knowledge and Involvement. *Journal of Pediatric Healthcare*, 35(4), 189-197.
13. Brown, C., Davis, R., & White, L. (2019). Community Responses to Developmental Screening Programs: A Comprehensive Analysis. *Journal of Community Psychology*, 44(2), 210-225.
14. Lailaturohmah, Neta Ayu Andera, Ratna Mildawati. Pemeriksaan Berat Badan dan Tinggi Badan Rutin sebagai Upaya Optimalisasi Tumbuh

Kembang Anak. LENTERA (Jurnal Pengabdian). 2023;3(2).
<https://doi.org/10.57267/lentera.v3i2>